Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 4095-4103

Pemanfaatan Fintech Berbasis Qris Untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi Pada UMKM Di Surabaya

Talitha Marcella Salsabila[1], Fani Tsania Putri[2], Sentot Imam Wahjono[3]
[1,2,3] Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan BIsnis Universitas Muhammadiyah Surabaya
Corresponding Author: Talitha Marcella Salsabila, e-mail: talithamarcellas@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor keuangan telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi pembayaran, salah satunya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS hadir sebagai solusi pembayaran non-tunai berbasis fintech yang memudahkan transaksi antara konsumen dan pelaku usaha, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Bank Indonesia, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana inovasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 100 pelaku UMKM pengguna. Selain itu, mayoritas responden menunjukkan tingkat penggunaan QRIS yang cukup tinggi dengan rata-rata frekuensi 18,2 kali per bulan, yang mencerminkan tingkat adopsi teknologi keuangan yang baik. Adopsi teknologi oleh UMKM ini selaras dengan model Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi faktor penting dalam penggunaan teknologi baru (Davis, 1989). Faktor-faktor seperti lama usaha dan tingkat pendidikan pemilik usaha juga turut mempengaruhi kemudahan adaptasi terhadap penggunaan QRIS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi QRIS berbasis fintech memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, memperluas akses pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di era digital.

Kata kunci: fintech, qris, umkm, usaha, transaksi

ABSTRACT

Digital transformation in the financial sector has resulted in various payment technology innovations, one of which is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS is present as a non-cash payment solution based on fintech that facilitates transactions between consumers and business actors, especially in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector (Bank Indonesia, 2020). This study aims to analyze the extent to which QRIS innovation is able to increase transaction efficiency in MSMEs in Surabaya. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires to 100 MSME users. In addition, the majority of respondents showed a fairly high level of QRIS usage with an average frequency of 18.2 times per month, which reflects a good level of financial technology adoption. The adoption of technology by MSMEs is in line with the Technology Acceptance Model (TAM) which states that perceptions of ease and benefits are important factors in the use of new technology (Davis, 1989). Factors such as the length of business and the level of education of business owners also influence the ease of adaptation to the use of QRIS. This study concludes that fintech-based QRIS innovation has a strategic role in increasing the operational efficiency of MSMEs, expanding market access, and encouraging local economic growth in the digital era.

Keywords: fintech, qris, umkm, business, transaction

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi finansial atau fintech telah mengubah banyak sektor ekonomi secara signifikan, termasuk sektor yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Agar mampu bersaing, UMKM harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan digitalisasi dan perubahan perilaku konsumen (Hasanah 2014). Penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS), sistem pembayaran digital yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk menggabungkan beberapa metode pembayaran berbasis kode QR menjadi satu platform yang terintegrasi, merupakan salah satu inovasi yang mendorong efisiensi transaksi di industri ini (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma 2018).

Salah satu kota besar dengan sektor UMKM yang tumbuh paling pesat adalah Surabaya. Penerapan QRIS berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan menyediakan akses ke layanan keuangan digital yang lebih luas. Selain memudahkan pembayaran bagi pelaku usaha, penggunaan QRIS berbasis fintech mendorong pencatatan keuangan yang lebih terintegrasi dan transparan (Umkm, Kabupaten, and Sumbawa 2024). Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki potensi manfaat penemuan ini bagi keberlanjutan dan efisiensi UMKM di Surabaya. UMKM di Indonesia, termasuk di Kota Surabaya, menghadapi tantangan besar dalam hal efektivitas operasional dan daya saing di tengah arus digitalisasi global. Surabaya sebagai kota metropolitan dan pusat perdagangan di Indonesia memiliki potensi luar biasa dalam menciptakan UMKM.

Namun, banyak pelaku UMKM di layar kaca yang masih menggunakan strategi perdagangan konvensional berbasis uang tunai yang kurang produktif dan merepotkan dari segi pencatatan keuangan, keamanan perdagangan, dan tanggung jawab perdagangan. Kendala-kendala tersebut berpotensi merusak pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Menanggapi beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat, Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan e-wallet khusus yaitu Fast Respond Code Indonesian Standard atau yang biasa dikenal dengan QRIS (QRIS Standar) pada 17 Oktober 2019 yang juga mendukung pembayaran dengan kode QR di Indonesia (QRIS, 2019). QRIS dapat digunakan di seluruh merchant yang bekerja sama dengan PJSP (Penyedia Layanan Penyelenggara Jasa Pembayaran) seperti Link Aja, Gopay, OVO, DANA, ShopeePay dan lain sebagainya. Terhitung mulai 1 Januari 2020, telah ditetapkan bahwa seluruh merchant wajib menggunakan kode QR dengan standar QRIS (Bank Indonesia, 2019).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), segmen perdagangan yang paling dominan adalah sektor makanan atau food and beverage (f&b) yang berada pada posisi pertama dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia (Ahdiat, 2020). Wilayah Jawa Timur menjadi wilayah dengan peringkat saat ini dalam 10 besar peringkat nasional sebagai pemegang jumlah UMKM sektor makanan terbanyak di Indonesia (Rizaty, 2021). Peningkatan jumlah UMKM sektor makanan di Kota Surabaya ditunjukkan

dengan terus bertambahnya jumlah pedagang makanan yang terdiri dari berbagai pedagang dalam satu tempat atau yang biasa disebut dengan food court atau pujasera.

Sebagai respon terhadap kebutuhan produktivitas dan integrasi sistem pembayaran nasional, Bank Indonesia meluncurkan QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2019. QRIS merupakan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang menggabungkan berbagai tahapan pembayaran elektronik menjadi satu standar nasional (Mirza 2023). Dengan memanfaatkan satu kode QR, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking, sehingga tidak perlu memiliki perangkat atau akun yang berbeda untuk setiap penyedia layanan pembayaran. QRIS dihadirkan sebagai solusi fintech inovatif yang mendukung efisiensi transaksi secara umum, mulai dari kemudahan pembayaran, percepatan proses transaksi, hingga peningkatan efisiensi dan efisiensi keuangan. (Islam and Sunan 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian atau kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi keuangan terhadap UMKM di Kota Surabaya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara perkembangan teknologi keuangan dan pola konsumsi generasi muda, serta memberikan rekomendasi yang tepat dalam penggunaan teknologi keuangan secara sehat dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Fintech

Financial Technology (Fintech) merupakan salah satu kemajuan dalam bidang jasa keuangan yang mulai marak di era digital saat ini dan inovasi dengan konsep digitalisasi pembayaran merupakan salah satu segmen dalam industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini, sektor Fintech sangat diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat memanfaatkan jasa keuangan (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018). Sedangkan menurut Financial Stability Board dalam (Nizar, 2017) mendefinisikan Fintech sebagai suatu bentuk inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan jasa layanan leuangan (Wachyu and Winarto 2020).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar nasional kode respons cepat (QR code) untuk pembayaran digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dikembangkan sebagai bagian dari upaya untuk mendorong digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia, serta menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih efisien,

inklusif, aman, dan terintegrasi. QRIS mengintegrasikan berbagai macam QR Code dari penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) seperti dompet digital, aplikasi mobile banking, maupun penyedia layanan keuangan lainnya, agar dapat digunakan secara universal dalam satu format yang sama (Ummah 2019). Dengan menggunakan QRIS, konsumen hanya perlu memindai satu jenis QR Code, tanpa perlu memikirkan apakah aplikasi pembayaran yang mereka miliki kompatibel atau tidak dengan QR Code yang tersedia di merchant (Fandiyanto 2024). Tujuan utama dari penerapan QRIS adalah untuk mendorong inklusi keuangan, memperluas penggunaan pembayaran nontunai di kalangan masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta menciptakan sistem pembayaran yang efisien dan modern. QRIS juga mendukung prinsip interoperabilitas, artinya seluruh aplikasi pembayaran yang telah terdaftar dan memenuhi standar QRIS dapat digunakan secara lintas platform di seluruh Indonesia (Humaira and Ferayanti 2022).

Peran QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM

Implementasi QRIS sebagai bagian dari layanan fintech memberikan dampak nyata terhadap efisiensi transaksi pada UMKM. Penelitian oleh Putri dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara digital. Hal ini penting dalam konteks pengembangan manajemen keuangan usaha mikro dan kecil yang selama ini banyak dilakukan secara manual. Selain itu, studi oleh Siregar dan Pramudito (2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi QRIS memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena adanya jejak transaksi yang terdokumentasi.

Adopsi Teknologi Digital oleh UMKM

Meskipun QRIS menawarkan banyak manfaat, tingkat adopsi teknologi ini masih bervariasi antar wilayah dan jenis usaha. Menurut Tambunan (2019), faktor-faktor seperti literasi digital, kepercayaan terhadap sistem digital, dukungan infrastruktur, serta persepsi terhadap risiko menjadi penentu utama dalam keberhasilan adopsi teknologi oleh UMKM. Di kota-kota besar seperti Surabaya, adopsi cenderung lebih cepat karena dukungan infrastruktur dan akses informasi yang lebih baik. Namun, edukasi dan pendampingan masih diperlukan agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara merata.

Kerangka Pemikiran

Dari berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa QRIS sebagai inovasi fintech memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM. Efisiensi ini ditunjukkan melalui peningkatan kecepatan transaksi, akurasi pencatatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan.

Namun, tingkat efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku UMKM dalam menerima dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam aktivitas usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran objektif tentang penggunaan QRIS dan pengaruhnya terhadap efisiensi transaksi pada UMKM di Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti bergantung pada data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber terpercaya melalui website resmi, literatur akademis, skripsi, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data. Data dihimpun melalui penyebaran kuesioner online dan offline yang berisi pertanyaan terkait frekuensi penggunaan QRIS, waktu transaksi, biaya transaksi bulanan, omzet bulanan, lama usaha, dan tingkat pendidikan pemilik usaha..

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Surabaya yang telah mengimplementasikan QRIS dalam kegiatan usahanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

- Responden harus merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- UMKM tersebut sudah menggunakan QRIS dalam transaksi mereka.
- Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbentuk skala Likert 1–5, dengan pernyataan yang mengukur: Frekuensi dan intensitas penggunaan mobile banking (misalnya: berapa kali transaksi per minggu, jenis transaksi yang dilakukan, dll.) Indikator perilaku konsumtif (misalnya: pembelian impulsif, pengeluaran tidak terencana, ketergantungan terhadap promo dan diskon)
Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online dan offline kepada responden yang memenuhi kriteria. Penyebaran online dilakukan melalui media sosial dan grup mahasiswa,

sedangkan penyebaran offline dilakukan di beberapa UMKM di sekitar daerah Surabaya timur hingga Barat.

Teknik Analisis Data

Data diolah melalui analisis statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pola penggunaan QRIS serta pengaruhnya terhadap efisiensi transaksi.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku konsumtif
- X = Intensitas penggunaan mobile banking
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error (kesalahan residu)

Uji signifikansi dilakukan melalui uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$\alpha = 0{,}05$.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data utama dianalisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Validitas diuji dengan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Surabaya

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Frekuensi Penggunaan QRIS (per bulan)	100	2	40	18.2	6.3
Waktu Proses Transaksi (detik)	100	10	60	25.6	9.1
Biaya Transaksi per Bulan (Rp)	100	50,000	200,000	132,000	27,500
Omzet UMKM per Bulan (Rp)	100	3,000,000	25,000,000	9,400,000	4,200,000
Lama Usaha (tahun)	100	1	20	6.4	3.2
Pendidikan Pemilik Usaha (skala ordinal)*	100	1 (SD)	5 (S1)	3.2	0.8

Interpretasi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi penggunaan QRIS mencapai 18,2 kali per bulan, menunjukkan bahwa transaksi berbasis QRIS sudah menjadi bagian dari kebiasaan pelaku UMKM di Surabaya. Kecepatan proses transaksi yang hanya memakan waktu rata-rata 25,6 detik memperlihatkan bahwa QRIS efektif dalam mempercepat pelayanan kepada konsumen.

Biaya transaksi menggunakan QRIS relatif rendah (rata-rata Rp132.000 per bulan), yang lebih efisien dibandingkan dengan biaya administrasi sistem pembayaran konvensional seperti EDC bank atau transfer antarbank. Selain itu, rata-rata omzet UMKM yang menggunakan QRIS sebesar Rp9.400.000 per bulan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Faktor pendidikan dan lama usaha juga berpengaruh terhadap tingkat adopsi QRIS, sejalan dengan teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989), bahwa persepsi kemudahan dan manfaat mempengaruhi penerimaan teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan QRIS sebagai alat transaksi keuangan pada UMKM di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS berbasis fintech berkontribusi secara positif terhadap peningkatan efisiensi transaksi UMKM di Surabaya, melalui percepatan waktu transaksi, pengurangan biaya transaksi, dan potensi peningkatan omzet.

Frekuensi penggunaan QRIS cukup tinggi, menunjukkan bahwa teknologi ini telah diterima dengan baik oleh pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA dan pengalaman usaha lebih dari lima tahun.

Berdasarkan hasil kajian terhadap implementasi QRIS sebagai inovasi fintech dalam mendukung efisiensi transaksi pada UMKM di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses transaksi pelaku usaha (Yahya, Affandy, and Narimawati 2020). Penggunaan QRIS terbukti mampu mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai, serta meningkatkan akurasi dan keteraturan pencatatan keuangan. Selain itu, QRIS juga membantu pelaku UMKM untuk lebih mudah mengakses layanan keuangan formal melalui pencatatan transaksi digital yang terdokumentasi dengan baik.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan QRIS masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat literasi digital pelaku usaha, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan persepsi terhadap keamanan sistem pembayaran digital. Di Surabaya, sebagai kota metropolitan dengan ekosistem digital yang relatif berkembang, adopsi QRIS menunjukkan tren positif. Namun, masih diperlukan upaya edukatif dan strategis agar pemanfaatannya dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, khususnya yang berada di wilayah pinggiran atau dengan akses terbatas terhadap teknologi.

Saran

- Bagi pelaku UMKM: Disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan QRIS dalam transaksi sehari-hari agar dapat merasakan manfaat efisiensi secara maksimal.
- Bagi pemerintah dan Bank Indonesia: Perlu dilakukan program edukasi dan pelatihan berkelanjutan untuk UMKM tentang manfaat penggunaan QRIS, terutama untuk usaha baru atau yang pemiliknya memiliki tingkat literasi digital rendah.
- Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini menggunakan metode analisis inferensial, seperti regresi linier, untuk mengetahui hubungan sebab-akibat yang lebih mendalam.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan pemanfaatan QRIS dapat semakin optimal dan menjadi bagian integral dalam digitalisasi UMKM yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Fandiyanto, Randika, Aldy Maulana, Dani Dwi Al-Faqih, Erina Putri Widiyanti, Icha Aulia Putri, and Indah Permatasari. 2024. "Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia." *Journal of Digital Business Research* 1(1): 1526.

Hasanah, Uswatun. 2014. "Peran Fintech Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*

Humaira, Aviqa, and Ferayanti. 2022. "Hubungan Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 7(7): 164–73. http://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/22964%0Ahttp://jim.usk.ac.id/EKP/article/viewFile/22964/10810.

Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia. 2018. "(Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif al- Syariah:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3(1): h. 1-24.

Islam, Universitas, and Negeri Sunan. 2024. "Transformasi Digital : Implikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Era Teknologi." 6(2): 251–66. doi:10.24090/mabsya.v6i2.10445.

Mirza, Rahmat. 2023. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Financial Technology Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

Umkm, Pelaku, Di Kabupaten, and Universitas Teknologi Sumbawa. 2024. "Dampak Literasi Keuangan , Literasi Digital Dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis." 10: 804–13.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. 11 Sustainability (Switzerland) *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Wachyu, Wahid, and Adi Winarto. 2020. "Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 3(1), 61–73. Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V3i1.132." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3(1): 61–73.

Yahya, Adibah, Azhar Affandy, and Umi Narimawati. 2020. "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.Id." *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us* 5(2): 106–20. doi:10.34010/aisthebest.v5i2.3049.